

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN POKOK PINJAMAN,
BUNGA DAN LABA KOTOR PADA PENJUALAN ANGSURAN**

Studi Kasus pada Koperasi “TEGUH”

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Kenuk Laela Sari

NIM : 992114049



PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2004

SKRIPSI

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN POKOK PINJAMAN,
BUNGA DAN LABA KOTOR PADA PENJUALAN ANGSURAN
Studi Kasus pada Koperasi "TEGUH"**

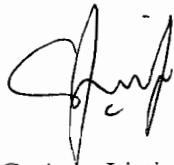
Oleh :

Kenuk Laela Sari

NIM : 992114049

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



(Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt)

tanggal : 19 Agustus 2004

Pembimbing II



(M.T Ernawati, S.E., M.A.)

tanggal : 17 September 2004

SKRIPSI

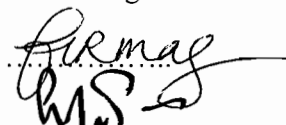
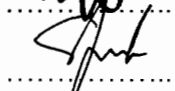

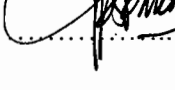
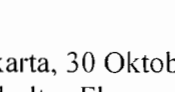
**PERBANDINGAN PERHITUNGAN POKOK PINJAMAN,
BUNGA DAN LABA KOTOR PADA PENJUALAN ANGSURAN
Studi Kasus pada Koperasi "TEGUH"**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

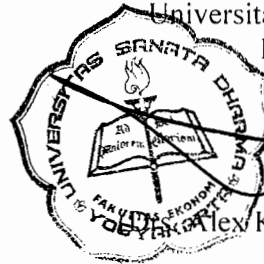
Kenuk Laela Sari
NIM : 992114049

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 14 Oktober 2004
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua Firma Sulistiyowati S.E., M.Si.	
Sekretaris Lisia Apriani S.E., M.Si., Akt.	
Anggota Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota M.T Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota Drs. Y.P Supardiyono, Akt.	

Yogyakarta, 30 Oktober 2004
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




(Kahu Lantum, M.S.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Suatu hal yang tidak pernah dimulai, tidak bisa diakhiri”.

“Cara terbaik untuk keluar dari suatu persoalan adalah memecahkan persoalan itu sendiri”.

“Jangan pernah menyuruh orang lain sebelum menyuruh diri sendiri, jangan pernah melarang orang lain sebelum melarang diri sendiri”.

“Hidup ini indah maka nikmatilah jangan engkau merusaknya dengan hal-hal yang tidak berguna, berusaha, bekerja keraslah dalam mewujudkan mimpi dan cita- citamu”.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yesus, Bunda Maria
Dan Santa Yosefin pelindungku
Diriku sendiri
Ayahku FX. Karyono Ibuku Katarina Suyani
yang telah bersusah payah mengantarku
sampai diakhir masa kuliahku,
kakakku Mamik Pratisari, Guntur Joko Premono
adikku Purbosari serta keponakanku Novelino
Agus Tomy Sukarno yang telah membantu
dan memberikan dorongan kepadaku selama ini.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Oktober 2004

Penulis



Kenuk Laela Sari

ABSTRAK

PERBANDINGAN PERHITUNGAN POKOK PINJAMAN, BUNGA DAN LABA KOTOR PADA PENJUALAN ANGSURAN Studi Kasus pada Koperasi “TEGUH”

**Kenuk Laela Sari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perhitungan pokok pinjaman, bunga pada penjualan angsuran yang digunakan koperasi. 2) Untuk mengetahui besar laba kotor yang diperoleh koperasi dengan menggunakan perhitungan pokok pinjaman dan perhitungan bunga pada penjualan angsuran yang digunakan oleh koperasi. 3) Untuk mengetahui perbandingan perhitungan pokok pinjaman, perhitungan bunga angsuran dan laba kotor pada penjualan angsuran serta metode mana yang mampu memberikan laba kotor yang paling besar bagi koperasi.

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara perhitungan pokok pinjaman, perhitungan bunga, dan perbandingan laba kotor pada penjualan angsuran di koperasi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Koperasi dalam penjualan angsurannya menggunakan jenis metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap. 2) Laba kotor yang diperoleh koperasi dengan menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap pada penjualan angsurannya adalah sebesar Rp 3.961.000,00. 3) Hasil perbandingan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh koperasi telah memberikan laba kotor yang paling besar dibandingkan metode lainnya.

ABSTRACT

THE COMPARISON OF CALCULATION OF PRINCIPAL INTEREST AND INSTALMENT GROSS-SELLING A Case Study at Cooperative of “TEGUH”

**Kenuk Laela Sari
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The purpose of this research were 1) to know the calculation of principal, interest on sales instalment sales applied by cooperative; 2) to know the amount of gross profit using the calculation of loan principal and interest on sales instalment sales that cooperative used; 3) to know comparison of principal interest and gross profit on sale instalment calculation and also determine the method can be applied to get a more gross profit for cooperative.

The research used interview, observation, and documentation method. The technique of data analysis used in this research was making comparison on principal, interest, and of gross profit on sales instalment sales.

The result of data analysis showed that 1) The cooperation used the calculation method with fixed interest principal; 2) The obtained gross profit was Rp 3.961.000,00; 3) Current principal, gross profit and interest calculation method had already gives the biggest gross profit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perbandingan Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga dan Laba Kotor pada Penjualan Angsuran Studi Kasus pada Koperasi “TEGUH”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat serta dorongan dari awal penulisan skripsi sampai dengan skripsi ini selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak G. Anto Listianto, MSA., Akt selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga serta telah memberikan kritik terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak A. Diksa Kuntara, SE selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu serta telah memberikan kritik terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Sarimun, SPd selaku Ketua Koperasi “TEGUH” .
6. Karyawan sekretariat FE, serta semua dosen jurusan Akuntansi yang telah membantu dan memberikan ilmunya.
7. Bapak FX. Karyono, Ibu Katarina Suyani yang dengan sabar menanti kelulusanku. Kakakku Mamik Pratisari, Guntur Joko Premono yang telah memberi pinjaman komputer. Adikku Purbosari serta keponakanku Novelino.
8. Agus Tomy Sukarno terima kasih atas kasih dan cintanya, nasehat, bimbingan dan dorongannya dalam penyusunan skripsi ini.
9. S. Sinta T, Entin Suryani, terima kasih atas bantuannya selama aku kuliah, dan buat dorongannya serta pinjaman buku-bukunya.
10. Teman-teman angkatan 99 Akuntansi Nurhayati, Ike, Nana, Dina, Puji, Indar, Dewi terima kasih atas bantuan kalian.
11. Teman-teman KKN Barbara, Lusi, Dino, Pram, Andri, terima kasih buat pertemanan yang menyenangkan.
12. Terima kasih untuk pihak- pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak- pihak yang membutuhkan informasi serupa.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	2
3. Batasan Masalah	3
4. Tujuan Penelitian	4
5. Manfaat Penelitian	5
6. Sistematika Penulisan	6



BAB II LANDASAN TEORI.....	8
1. Penjualan Angsuran.....	8
2. Laba Kotor.....	19
3. Pendapatan.....	22
4. Piutang.....	24
5. Harga Pokok Penjualan	27
6. Koperasi.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
4. Data yang Diperlukan.....	31
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI.....	43
1. Sejarah Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’.....	43
2. Lokasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’.....	44
3. Tujuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’.....	44
4. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’.....	44
5. Bidang Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’.....	45
BAB V DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48
1. Metode Perhitungan Angsuran Pokok Pinjaman dan Metode Perhitungan Bunga Angsuran Pada Penjualan Angsuran yang Digunakan Oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”	48

2. Laba Kotor yang Diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dengan Menggunakan Metode Angsuran Pokok Pinjaman Tetap Dan Metode Bunga Angsuran Tetap pada Penjualan Angsuran.....	49
3. Perbandingan Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga Dan Laba Kotor pada Penjualan Angsuran	53
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN.....	67
1. Kesimpulan Penelitian.....	67
2. Keterbatasan Penelitian.....	69
3. Saran.....	69

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga Angsuran Berdasarkan Metode Perhitungan Angsuran Pokok Pinjaman Tetap dan Metode Bunga Angsuran Tetap.....	51
Tabel V.2	Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga Angsuran Berdasarkan Metode Perhitungan Angsuran Pokok Pinjaman Tetap dan Metode Bunga Angsuran Tetap.....	55
Tabel V.3	Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga Angsuran Berdasarkan Metode Perhitungan Angsuran Pokok Pinjaman Tetap dan Metode Bunga Angsuran Menurun.....	57
Tabel V.4	Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga Angsuran Berdasarkan Metode Perhitungan Angsuran Pokok Pinjaman Meningkatkan dan Metode Bunga Angsuran Menurun.....	60
Tabel V.5	Perbandingan Perhitungan Pokok Pinjaman.....	61
Tabel V.6	Perbandingan Pokok Pinjaman pada Penjualan Angsuran.....	62
Tabel V.7	Perbandingan Perhitungan Bunga Angsuran.....	63
Tabel V.8	Perbandingan Bunga pada Penjualan Angsuran.....	65
Tabel V.9	Perbandingan Laba Kotor yang Diperoleh pada Penjualan Angsuran....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan IV:1 Gambar Bagan Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.....	45
Gambar Grafik V.1 Perbandingan Perhitungan Angsuran Pokok Pinjaman.....	62
Gambar Grafik V.2 Perbandingan Metode Perhitungan Bunga Angsuran.....	65
Gambar grafik V.3 Perbandingan Laba Kotor yang Diperoleh pada Penjualan Angsuran.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Banyak koperasi maupun perusahaan, dalam pemakaian metode penjualan, menggunakan penjualan secara angsuran di antara metode penjualan lainnya seperti penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan konsinyasi dan penjualan *franchise*. Metode penjualan angsuran dapat digunakan pada koperasi yang menyediakan barang-barang yang pembayarannya secara angsuran, dealer motor maupun mobil, perusahaan perumahan maupun tanah, sampai perusahaan yang bergerak dibidang perabotan rumah tangga dan elektronik.

Konsumen memilih penjualan angsuran ini, karena konsumen dapat memiliki suatu barang atau jasa tertentu dengan cara mengangsur. Konsumen merasa lebih ringan, jika pembayaran dilakukan dengan cara angsuran. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai, konsumen harus memiliki sejumlah uang tertentu terlebih dahulu untuk dapat mendapatkan barang tersebut.

Dengan penjualan angsuran ini, konsumen cukup membayar uang muka sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh koperasi atau perusahaan, dan sisa pembayaran itu dapat dilunasi secara angsuran. Tentu saja konsumen juga harus membayar bunga sesuai ketentuan dari koperasi atau perusahaan.

Koperasi maupun perusahaan menggunakan penjualan angsuran ini karena penjualan ini dianggap dapat menarik konsumen lebih banyak, sehingga mampu meningkatkan volume penjualan koperasi atau perusahaan. Jika volume penjualan koperasi atau perusahaan meningkat, maka keuntungan atau laba koperasi maupun perusahaan diharapkan dapat meningkat pula.

Koperasi maupun perusahaan juga mengakui dan menerima pembayaran angsuran dan bunga dalam penjualan angsuran sesuai dengan ketentuan dan perjanjian dengan konsumen. Dalam penerimaan angsuran pokok pinjaman dan bunga angsuran pada penjualan angsuran, masing-masing koperasi atau perusahaan memiliki perbedaan. Hal ini tergantung pada kebijakan yang dibuat oleh koperasi atau perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian atau gambaran di atas, maka penulis akan mengambil judul **“Perbandingan Perhitungan Pokok Pinjaman, Bunga dan Laba Kotor pada Penjualan Angsuran” Studi Kasus pada Koperasi “TEGUH”**.

2. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” ?

- b) Berapa laba kotor yang diperoleh dengan menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” ?
- c) Bagaimana perbandingan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor, jika pada penjualan angsuran menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran selain yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” serta metode mana yang mampu menghasilkan laba kotor yang lebih besar ?

3. Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a) Dalam penelitian ini produk yang diteliti hanya satu jenis, yaitu produk sepeda motor Honda merek Supra Fit dan menggunakan harga pembelian sepeda motor Honda merek Supra Fit pada tahun 2002.
- b) Jenis pembayaran yang dilakukan adalah pembayaran angsuran berjangka waktu tiga tahun dengan uang muka sebesar Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).
- c) Laba kotor dalam penelitian disini adalah hasil penjualan angsuran ditambah pendapatan bunga angsuran dikurangi dengan harga pokok penjualan.

- d) Harga pokok penjualan pada penelitian ini adalah jumlah uang yang dikorbankan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dalam rangka pemilikan barang yaitu sepeda motor Honda merek Supra Fit.
- e) Bunga yang diteliti adalah pendapatan bunga pada penjualan angsuran untuk produk sepeda motor Honda merek Supra Fit.
- f) Pokok pinjaman yang diteliti adalah jumlah utang yang harus dibayar oleh anggota koperasi kepada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” pada penjualan angsuran untuk produk motor Honda merek Supra Fit.
- g) Laba kotor yang diteliti adalah laba penjualan angsuran selama tiga tahun yaitu laba kotor pada tahun 2002 sampai tahun 2004.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.
- b) Untuk mengetahui besar laba kotor yang diperoleh dengan menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.
- c) Untuk mengetahui perbandingan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor serta untuk mengetahui metode perhitungan pokok pinjaman

dan metode perhitungan bunga mana yang mampu memberikan laba kotor yang paling besar bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi :

- a) Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dalam memilih metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran.

- b) Bagi Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah bahan bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan juga dapat menambah referensi bagi perpustakaan.

- c) Bagi Penulis.

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui penerapan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran dan juga penelitian ini merupakan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh.

6. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang ada hubungannya dengan judul penelitian yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian ini.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV GAMBARAN UMUM KOPERASI

Bab ini berisikan sejarah, lokasi, tujuan, struktur organisasi, bidang usaha, sebagai gambaran umum dari koperasi yang menjadi objek penelitian.

Bab V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pengolahan data dan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian di koperasi. Data dan informasi yang dikumpulkan, di analisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis yang digunakan oleh penulis.

Bab VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian di koperasi yang telah dilakukan serta keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh penulis dan saran yang dapat bermanfaat bagi koperasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Penjualan Angsuran

a) Pengertian penjualan angsuran

Utoyo Widayat (1993:2) menyatakan bahwa :

“Penjualan angsuran adalah penjualan barang dagangan atau jasa yang dilaksanakan dengan perjanjian dimana pembayaran dilakukan secara bertahap atau angsuran”.

Sedangkan Suparwoto (1999:167) menyatakan bahwa :

“Penjualan angsuran (*installment sales*) adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap di masa yang akan datang”.

Hadori Yunus dan Harnanto (1993:213) menyatakan definisi penjualan angsuran sebagai berikut :

“Penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilaksanakan secara bertahap, yaitu : (1) pada saat barang-barang diserahkan pada pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan (diberikan *down payment*), (2) sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran”.

Ratnaningsih (1993:123) menyatakan karakteristik penjualan angsuran sebagai berikut :

“Penjualan angsuran adalah penjualan yang pembayarannya diterima dalam beberapa kali angsuran periodik selama jangka waktu beberapa bulan atau tahun. Periode pembayaran berkisar antara 6 bulan sampai 5 tahun untuk penjualan seperti mobil dan perabotan rumah-tangga, dan sampai 30 tahun atau lebih untuk penjualan seperti tanah dan bangunan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penjualan angsuran adalah penjualan barang dagangan atau jasa dengan perjanjian yaitu setelah barang diserahkan kepada pembeli maka penjual berhak menerima uang muka sebagai pembayaran pertama dari pembeli dan sisanya dibayar secara bertahap atau berangsur di masa yang akan datang selama jangka waktu beberapa bulan atau tahun.

b) Perbedaan penjualan angsuran dengan penjualan kredit

Perbedaan antara penjualan angsuran dengan penjualan kredit biasa adalah (Ratnaningsih 1993:124) :

- 1) Periode pembayaran penjualan angsuran lebih lama daripada periode pembayaran penjualan kredit biasa (umumnya 30 – 90 hari).
- 2) Hak milik atas barang berpindah ke tangan pembeli pada saat transaksi penjualan kredit biasa terjadi, hal ini tidak terjadi pada penjualan angsuran.
- 3) Resiko kerugian tak tertagih piutang dan biaya penagihan piutang akan lebih besar jumlahnya pada penjualan angsuran daripada penjualan kredit biasa.

c) Masalah yang timbul sehubungan dengan penjualan angsuran

1) Masalah Akuntansi

Masalah akuntansi yang berhubungan dengan penjualan angsuran dikelompokkan menjadi 4 (Suparwoto 1999:169), yaitu :

(a) Masalah yang berhubungan dengan laba kotor

Dalam penjualan angsuran dasar pengakuan laba kotor yang digunakan secara garis besar dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu (Suparwoto 1999:170) :

(1) Dasar penjualan (*sales bases* atau *accrual bases*)

Pada dasar ini laba kotor atas penjualan angsuran diakui dalam periode terjadinya penjualan angsuran, tanpa memperhatikan apakah pembayarannya sudah diterima atau belum. Pengakuan laba kotor yang demikian ini sama dengan pengakuan laba kotor dalam penjualan kredit biasa. Agar laporan laba rugi dapat mencerminkan “*proper matching revenue with expenses*” sebaiknya perusahaan mencadangkan biaya penagihan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan penjualan tersebut. Pencatatan biaya-biaya tersebut adalah seperti pencatatan kerugian piutang dengan menggunakan metode cadangan. Dasar ini cocok dipakai apabila 3 (tiga) syarat berikut ini terpenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah :

- Jangka waktu pembayaran relatif pendek
- Biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan angsuran, termasuk biaya penagihan dan biaya-biaya yang lain dapat ditaksir relatif lebih teliti.

- Kemungkinan terjadinya pembatalan sangat kecil.

(2) Dasar tunai (*cash bases*) (Suparwoto 1999:171)

Menurut dasar kas ini laba kotor atas penjualan angsuran baru diakui apabila pembayaran dari piutang penjualan angsuran sudah diterima. Penerimaan kas tersebut terdiri dari 2 (dua) unsur, yaitu :

- Pembayaran atas harga pokok penjualan.
- Pembayaran atas laba kotor.

(b) Masalah yang berhubungan dengan cara perhitungan bunga dan angsuran.

Pada umumnya setiap jual-beli angsuran yang diperhitungkan bunga. Dalam keadaan seperti ini besarnya pembayaran yang diterima dari pembeli terdiri 2 unsur, yaitu bunga yang diperhitungkan dan angsuran pokok pinjaman. Dengan demikian besarnya pembayaran yang diterima setiap saat tergantung pada dua hal, yaitu (Suparwoto 1999:185) :

(1) Dasar perhitungan bunga

- Bunga dihitung dari sisa pinjaman

Dalam cara ini besarnya bunga dihitung berdasarkan sisa pinjaman pada awal periode. Oleh karena besarnya sisa pinjaman ini dari periode ke periode selalu menurun maka

besarnya bunga juga selalu menurun. Cara atau sistem ini sering disebut dengan sistem bunga menurun.

- Bunga dihitung dari pokok pinjaman

Dalam cara perhitungan ini besarnya bunga untuk setiap periodenya dihitung berdasarkan pokok pinjaman mula-mula. Oleh karenanya pokok pinjaman mula-mula besarnya selalu tetap maka besarnya bunga juga tetap. Cara atau sistem ini disebut dengan sistem bunga tetap.

(2) Dasar penentuan angsuran pokok pinjaman

- Sistem angsuran tetap

Dalam sistem ini besarnya angsuran untuk setiap periode akan selalu tetap. Besarnya angsuran pokok pinjaman dapat dihitung dengan rumus (Suparwoto 1999:186) :

$$APP = \frac{PP}{JA}$$

Dimana :

APP : Angsuran Pokok Pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya Angsuran

Sistem angsuran tetap ini dapat dipakai baik sistem bunga tetap maupun sistem bunga menurun.

- Sistem anuitet

Dalam sistem ini besarnya pembayaran untuk setiap periode akan selalu tetap, yang terdiri atas bunga pinjaman yang selalu menurun dan angsuran pokok pinjaman yang semakin besar. Sistem anuitet ini hanya dipakai pada sistem bunga menurun dan angsuran pinjaman meningkat.

(c) Masalah yang berhubungan dengan tukar-tambah.

Di dalam penjualan angsuran seringkali perusahaan (penjual) menerima barang bekas sebagai uang muka (*down payment*). Untuk menarik pembeli biasanya barang bekas yang diterima sebagai uang muka ini dihargai (dinilai) lebih oleh perusahaan. Dengan menghargai lebih ini berarti harga jual atas transaksi tersebut juga terlalu tinggi. (Suparwoto 1999:195).

(d) Masalah yang berhubungan dengan pembatalan penjualan angsuran.

Seringkali terjadi pembatalan atas penjualan angsuran yang belum lunas. Dalam hal ini perusahaan akan (Suparwoto 1999:197) :

(1) Menerima kembali barang yang sudah dijual.

Barang yang diterima kembali ini akan dicatat berdasarkan taksiran nilai realisasi bersih pada saat itu.

(2) Menghapus piutang penjualan angsuran yang belum dilunasi dan laba kotor belum direalisasi yang berhubungan dengan penjualan yang dibatalkan.

(3) Mengakui laba atau rugi pembatalan penjualan angsuran.

Besarnya laba pembatalan penjualan angsuran akan tergantung pada metode pengakuan laba kotor atas penjualan angsuran.

2) Masalah Non-Akuntansi (Suparwoto 1999:167).

Masalah non-akuntansi yang utama adalah bagaimana cara untuk menekan (mengurangi) risiko terjadinya kerugian karena adanya pembeli yang tidak memenuhi kewajibannya dapat menjadi seminimal mungkin. Usaha untuk mengurangi risiko dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- (a) Mengurangi kemungkinan terjadinya pembatalan penjualan angsuran.
- (b) Menyediakan perlindungan hukum kepada penjual.
- (c) Menyediakan perlindungan ekonomi kepada penjual.

d) Sistem perhitungan angsuran pokok pinjaman dan sistem perhitungan bunga

1) Perhitungan bunga pada penjualan angsuran.

Bunga ini biasanya dibayar bersama-sama dengan pembayaran atas harga-jualnya. Bunga yang dibebankan kepada pembeli dapat dihitung dengan beberapa macam cara, yaitu (Ratnaningsih 1993:128-129) :

- (a) Dihitung berdasarkan sisa pokok piutang selama jangka waktu angsuran yang satu dengan angsuran berikutnya.

- (b) Dihitung berdasarkan jumlah pembayaran angsuran untuk pokok piutang dengan jangka waktu dari saat berlakunya perjanjian sampai dengan saat pembayaran angsuran tersebut.
 - (c) Dihitung berdasarkan besarnya piutang penjualan angsuran pada saat perjanjian (harga jual – uang muka) dengan jangka waktu selama angsuran yang satu dengan angsuran berikutnya.
 - (d) Dihitung besarnya total bunga berdasarkan piutang penjualan angsuran pada saat perjanjian selama jangka waktu pembayarannya. Kemudian besarnya bunga untuk setiap periode pembayaran dihitung dengan menggunakan metode alokasi jumlah angka tahun.
 - (e) Dihitung lebih dahulu besarnya jumlah pembayaran angsuran setiap periode yang jumlah tetap dengan metode anuitet. Jumlah pembayaran tersebut terdiri dari pelunasan pokok piutang dan pembayaran bunga. Bunga setiap periode pembayaran dihitung berdasarkan sisa pokok piutang selama jangka waktu angsuran yang satu dengan angsuran berikutnya.
- 2) Sistem perhitungan bunga dan sistem perhitungan angsuran pokok pinjaman.

Menurut Suparwoto (1999:187) ada tiga sistem perhitungan bunga dan sistem perhitungan pokok pinjaman yaitu :

(1) Sistem bunga tetap dan angsuran pokok pinjaman tetap.

Didalam sistem ini besarnya angsuran pokok pinjaman dan besarnya bunga untuk setiap periodenya selalu tetap. Dengan demikian jumlah angsurannya juga tetap. Besarnya angsuran ini dapat dihitung dengan prosedur :

(a) Menghitung angsuran pokok pinjaman.

Besarnya angsuran pokok pinjaman adalah sama dengan jumlah pokok pinjaman dibagi dengan banyaknya angsuran.

(b) Menghitung bunga.

Besarnya bunga untuk setiap periodenya adalah sama dengan tingkat bunga dikalikan dengan pokok pinjaman.

(c) Menghitung jumlah kas yang diterima.

Besarnya kas yang diterima setiap angsuran adalah sama dengan angsuran pokok pinjaman ditambah bunga.

(2) Sistem bunga menurun dan angsuran pokok pinjaman tetap.

Dalam sistem ini besarnya bunga per periode selalu menurun sedangkan besarnya angsuran pokok pinjaman tetap, sehingga jumlah angsuran secara keseluruhan selalu menurun. Besarnya jumlah angsuran per periodenya dapat dihitung dengan prosedur sebagai berikut :

- (a) Menghitung angsuran pokok pinjaman.

Besarnya angsuran pokok pinjaman adalah sama dengan jumlah pokok pinjaman dibagi dengan banyaknya angsuran.

- (b) Menghitung bunga.

Besarnya bunga adalah sama dengan tingkat bunga dikalikan dengan sisa pokok pinjaman pada awal periode yang bersangkutan.

- (c) Menghitung jumlah kas yang diterima.

Besarnya kas yang diterima setiap pembayaran angsuran adalah sama dengan angsuran pokok pinjaman ditambah bunga.

- (3) Sistem anuitet (bunga menurun dan angsuran pinjaman meningkat).

Dalam sistem ini besarnya angsuran per tahun dihitung dengan menggunakan pendekatan anuitet. Besarnya jumlah angsuran, bunga dan angsuran pokok pinjaman dihitung dengan prosedur :

- (a) Menghitung besar kas yang diterima per tahun.

Besarnya kas yang diterima per tahun dapat dihitung dengan rumus :

$$A = \frac{PP}{an > P}$$

Dimana :

A : Jumlah angsuran per periode

PP : Pokok pinjaman mula – mula

$a n > P$: nilai tunai dari Rp 1,00 yang akan datang dengan tingkat bunga P% perperiode. Nilai ini dapat dilihat pada tabel bunga atau dapat dihitung sendiri dengan memakai rumus deret ukur menurun.

(b) Menghitung bunga.

Besarnya bunga adalah sama dengan tingkat bunga dikalikan dengan sisa pokok pinjaman pada awal periode. Besarnya bunga ini akan selalu menurun, karena dihitung berdasarkan jumlah yang selalu menurun.

(c) Menghitung angsuran pokok pinjaman.

Besarnya angsuran pokok pinjaman yang diterima setiap periodenya sama dengan kas yang diterima (langkah 1) dikurangi dengan bunga pinjaman (langkah 2). Jumlah kas yang diterima ini makin lama makin besar (jumlah yang tetap dikurangi dengan jumlah yang selalu menurun).

2. Laba Kotor

a) Pengertian laba kotor

Elliot dan Sundem (1998:46) menyatakan bahwa : “Laba adalah kelebihan pendapatan diatas beban”. Supriyono (1996:331) menegaskan bahwa laba kotor adalah merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode akuntansi tertentu.

Dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, (IAI, 1994) mengartikan laba sebagai *income* (penghasilan) sebagai berikut (Chairi 2001:300):

“Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal”.(paragraf 70)

“Laba perusahaan adalah penghasilan perusahaan secara keseluruhan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk pajak penghasilan” (Adya Barata, 1994:49).

Dapat disimpulkan bahwa laba kotor merupakan penghasilan perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi termasuk pajak penghasilan pada periode tertentu.

b) Pengukuran dan pengakuan laba

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya.

Oleh karena itu laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, secara umum laba diakui sejalan dengan pengakuan pendapatan dan biaya secara konseptual. Ada 3 (tiga) pendekatan yang digunakan untuk mengukur laba (Chairi 2001:305) :

1) Pendekatan transaksi

Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan aktiva/hutang (laba) terjadi karena adanya transaksi, baik intern maupun ekstern. Pendekatan ini memiliki beberapa kebaikan yaitu :

- (a) Komponen laba dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, misalnya : atas dasar produk atau konsumen.
- (b) Laba operasi dapat dipisahkan dari laba non operasi.
- (c) Dapat dijadikan dasar dalam penentuan tipe dan kuantitas aktiva dan hutang yang ada pada akhir periode.
- (d) Efisiensi usaha memerlukan pencatatan transaksi eksternal untuk berbagai tujuan.
- (e) Berbagai laporan dapat dibuat dan dikaitkan dengan laporan yang satu dengan yang lainnya.

2) Pendekatan kegiatan.

Laba dianggap timbul bila kegiatan tertentu telah dilaksanakan. Jadi laba bisa timbul pada tahap perencanaan, pembelian, produksi, penjualan dan pengumpulan kas, Dalam penerapannya, pendekatan ini merupakan perluasan dari pendekatan

transaksi. Hal ini disebabkan pendekatan kegiatan dimulai dengan transaksi sebagai dasar pengukuran.

Kebaikan pendekatan kegiatan adalah :

- (a) Laba yang berasal dari produksi dan penjualan barang memerlukan jenis evaluasi dan prediksi yang berbeda, misal : laba yang berasal dari pembelian dan penjualan surat berharga ditujukan pada usaha memperoleh *capital gain*.
 - (b) Efisiensi manajemen dapat diukur dengan lebih baik bila laba diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menjadi tanggung jawab manajemen.
 - (c) Memungkinkan prediksi yang lebih baik karena adanya pola perilaku dari jenis kegiatan yang berbeda.
- 3) Pendekatan mempertahankan kemakmuran (*capital Maintenance concept*)

Atas dasar pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan.

Dalam konsep mempertahankan kemakmuran, kapital (*capital*) disini dimaksudkan sebagai kapital dalam arti kekayaan bersih dalam artian luas dan dalam berbagai bentuknya. Jadi kapital diartikan sebagai sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut.

3. Pendapatan

a) Pengertian pendapatan

Kieso dan Weygandt (2002:596) menegaskan bahwa :

“Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan / atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produk barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau terbesar dari perusahaan yang berkesinambungan selama satu periode”.

Adya Barata (1994:49) menegaskan bahwa :

“Pendapatan adalah suatu penambahan kotor terhadap modal sebagai akibat dari penjualan jasa kepada pelanggan, menyewakan hak milik, meminjamkan uang atau kegiatan lain perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan penghasilan”.

Elliot dan Sundem (1998:46) menyatakan bahwa :

“Pendapatan : kenaikan kotor akuitas pemilik yang timbul akibat kenaikan aktiva, yang diterima sehubungan dengan dikirimnya barang atau jasa kepada pelanggan”.

Menurut Paton dan Littleton dalam Chariri (2001:254) pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan aspek moneter.

Dilihat dari aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba.

Dari aspek moneter, Paton dan Littleton menghubungkan pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari seluruh kegiatan operasi perusahaan. Jadi, atas dasar konsep kesatuan usaha, pendapatan diartikan sebagai aliran masuk aktiva ke dalam perusahaan.

Di dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (1995:23.3) disebutkan bahwa :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu

mengakibatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut Suwardjono (1985:77), pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan dan besarnya diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari pelanggan (konsumen); laba akan timbul bilamana jumlah rupiah aktiva yang menunjukkan pendapatan melebihi jumlah rupiah total biaya yang dibebankan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan utama perusahaan meliputi penjualan barang, menyewakan hak milik, meminjamkan uang atau kegiatan lain perusahaan selama satu periode yang ditujukan untuk mendapatkan penghasilan.

b) Macam-macam Sumber Pendapatan

Salah satu komponen penting bagi perusahaan adalah pendapatan dan juga pendapatan merupakan gambaran umum bagi perusahaan mengenai kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melaksanakan suatu kegiatan dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau penghasilan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan sumber pendapatan bagi perusahaan secara garis besar dapat dibedakan menjadi (Kieso dan Weygandt, 1995:597):

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan produk.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan jasa.

- 3) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan memberi kemungkinan kepada pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti.
- 4) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pelepasan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun demikian, tidak semua transaksi menimbulkan pendapatan, kenaikan jumlah rupiah aktiva dapat berasal dari (Suwardjino,1989:p.147):

- 1) Transaksi modal atau pendanaan (*financing*) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditor dan pemegang saham).
- 2) Untung dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat berharga, atau penjualan anak perusahaan.
- 3) Hadiah, sumbangan, temuan.
- 4) Penyerahan produk perusahaan berupa hasil penjualan produk atau penyerahan diatas.

4. Piutang

a) Pengertian Piutang Usaha (Piutang Dagang)

“Piutang usaha (piutang dagang) : Jumlah yang terutang oleh para pelanggan kepada suatu perusahaan akibat penjualan barang atau jasa dan perpanjangan kredit dalam kegiatan umum” (Kieso dan Weygandt, 2002:265)

Baridwan (1999:124) menyatakan bahwa :

“Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan”.

Menurut Halim (1989:33), “Piutang adalah klaim kepada pihak lain yang pada umumnya berakhir dengan penerimaan kas di masa yang akan datang”.

Sedangkan Sukardji (1984:115) menyatakan bahwa : “Piutang dagang adalah tagihan perusahaan terhadap pihak lain yang tidak didukung dengan perjanjian tertulis khusus, seperti yang termuat dalam peraturan hukum yang berlaku”.

Menurut Soemarsono (1990:346) : “Piutang dagang (*trade receivable*) : kadang-kadang disebut piutang usaha : piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan”.

Jadi piutang usaha atau piutang dagang adalah jumlah yang terutang dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang merupakan kegiatan utama perusahaan dan perpanjangan kredit dalam kegiatan umum oleh para pelanggan.

b) Kerugian Piutang Dagang

Jika di kemudian hari ternyata ada piutang yang sudah tidak dapat diharapkan lagi pelunasannya, maka piutang tersebut perlu dihapuskan. Piutang yang dihapuskan ini sifatnya merugikan perusahaan dan kerugian karena piutang tak tertagih ini dianggap sebagai biaya usaha perusahaan, karena kerugian tersebut merupakan akibat daripada usaha untuk meningkatkan volume penjualan barang-barang dagangan yang dijual (Sukardji 1984:117).



Menurut Elliot (1998:265), “Piutang tak tertagih (piutang ragu-ragu) : piutang yang dianggap tak tertagih karena debitur tidak mampu atau tidak mau membayar hutangnya”.

Ada dua metode dasar yang dapat dipakai untuk mencatat kerugian piutang dagang :

1) Metode langsung (*Direct Method*)

Halim (1989:34) menyatakan bahwa, dalam metode ini kerugian piutang dalam arti kata rekening piutang akan didebit pada saat suatu piutang benar-benar dinyatakan tidak dapat ditagih.

Menurut Sukardji (1984:118) menyatakan bahwa, menurut metode langsung ini, kerugian piutang tak tertagih baru akan diakui sebagai biaya setelah piutang itu benar-benar dinyatakan tidak dapat tertagih lagi dan dihapuskan dari perkiraan “Piutang Dagang”. Pada saat piutang itu dihapuskan, perkiraan “Piutang Dagang” dikreditkan dan yang didebet perkiraan “Kerugian Piutang Tak Tertagih”.

2) Metode cadangan (*Allowance Method*)

Halim (1989:34) menuliskan bahwa, dalam metode ini rekening “Kerugian Piutang” akan didebit pada akhir periode akuntansi. Rekening lawannya adalah dengan membentuk rekening “Cadangan Kerugian Piutang”. Pada saat suatu piutang benar-benar dinyatakan tidak dapat ditagih maka rekening “Cadangan Kerugian Piutang” akan didebit dan “Piutang” akan dikredit.

Sedangkan Sukardji (1984:118), menuliskan bahwa, menurut metode cadangan ini, tiap akhir periode operasi (biasanya tiap akhir

tahun) perusahaan menganggap perlu untuk mengadakan penaksiran berapa besarnya kerugian piutang yang mungkin akan terjadi pada operasi berikutnya, karena adanya piutang yang tidak dapat diterima pelunasannya. Kerugian piutang tak tertagih ini didebet pada perkiraan “Kerugian Piutang” dan dikredit pada perkiraan “Cadangan Kerugian Piutang”. Saldo perkiraan Kerugian Piutang dipindahkan keperkiraan Perhitungan Rugi-Laba pada periode yang bersangkutan, diakui sebagai biaya operasi sekalipun kerugian piutang itu belum benar-benar terjadi.

Jika pada periode berikutnya ternyata benar-benar ada piutang yang dihapuskan karena tak tertagih, maka perkiraan “Cadangan Kerugian Piutang” didebet dan perkiraan “Piutang Dagang” dikredit sebesar piutang yang dihapuskan.

5. Harga Pokok Penjualan

Menurut Paton dan Littleton (Suwardjono 1985:41) harga pokok (*cost*), dalam arti luas, “Harga pokok adalah harga yang disepakati untuk barang atau jasa yang diterima atau untuk surat berharga yang diterbitkan dalam transaksi antar dua pihak yang bebas (*independen*)”.

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk :

- a) kas yang dibayarkan, atau
- b) nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau
- c) nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau

d) hutang yang timbul, atau

e) tambahan modal.

dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono 1999:16). Dalam transaksi kredit, harga pokok ditentukan atau diukur berdasarkan jumlah rupiah tunai yang disepakati seandainya transaksi kredit tersebut dilakukan secara tunai (Suwardjono 1985:41).

Jadi harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam rangka pemilikan barang dan jasa dan telah disepakati dalam transaksi antar dua pihak yang bebas (*independen*)

6. Koperasi

Menurut UU No, 25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan menurut Calvert (1959) dalam bukunya yang berjudul *The law and Principles of Cooperatior*, koperasi didefinisikan sebagai organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing (Hendar dan Kusnadi 2002:14).

Menurut *International Labor Organization* (ILO), melalui rekomendasi No.127, koperasi didefinisikan sebagai suatu perkumpulan orang, yang

bergabung secara sukarela untuk mewujudkan tujuan bersama, melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, dengan memberikan kontribusi yang sama sebanyak jumlah yang diperlukan, turut serta menanggung resiko yang layak, untuk memperoleh kemanfaatan dari kegiatan usaha, di mana para anggota berperan serta secara aktif (Hendar dan Kusnadi 2002:15).

Jadi koperasi adalah bentuk usaha yang beranggotakan orang seorang yang bergabung secara sukarela untuk mewujudkan tujuan bersama yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yang dilakukan secara langsung terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian antara lain :

- 1) Ketua koperasi
- 2) Wakil ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Wakil sekretaris
- 5) Bendahara
- 6) Staf koperasi yang ditunjuk

b) Obyek penelitian

Obyek yang diteliti adalah perhitungan pokok pinjaman dan perhitungan bunga pada penjualan angsuran serta laba kotor yang diperoleh untuk

produk sepeda motor Honda merek SUPRA FIT pada tahun 2002 sampai tahun 2004 serta data lain yang berkaitan.

3. Lokasi dan waktu penelitian

a) Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, yang beralamat di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

b) Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Mei sampai Bulan Juni tahun 2004.

4. Data yang diperlukan :

- a) Jenis produk yang dijual secara angsuran
- b) Harga pokok penjualan.
- c) Harga jual produk ke konsumen.
- d) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman.
- e) Metode perhitungan bunga angsuran.
- f) Jangka waktu angsuran.
- g) Pendapatan penjualan angsuran.
- h) Pendapatan bunga penjualan angsuran.
- i) Laba kotor penjualan angsuran.
- j) Data lain yang menunjang penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Metode wawancara

Teknik ini merupakan salah satu cara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait dengan data yang diperlukan

b) Metode observasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti.

c) Metode dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat data dari catatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” yang berkaitan dengan masalah yang di teliti serta data yang mendukung.

6. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisa data dan informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a) Mencari data dan informasi untuk mengetahui metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang dipakai oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Data dan informasi yang diperlukan antara lain :

1) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

- 2) Metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

Setelah diperoleh data dan informasi, dapat diketahui metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran yang dipakai oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

- b) Mencari data dan informasi untuk mengetahui besar laba kotor yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dengan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang dipakai oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Data dan informasi yang diperlukan, antara lain :

- 1) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.
- 2) Harga pokok penjualan produk sepeda motor Honda merek Supra Fit.
- 3) Besar pokok pinjaman angsuran atau harga jual produk.
- 4) Besar prosentase bunga angsuran.
- 5) Besar uang muka penjualan angsuran.
- 6) Jangka waktu (tahun) pembayaran angsuran.

Setelah data dan informasi diperoleh, langkah selanjutnya menghitung laba kotor dengan menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung sisa pokok pinjaman.

Sisa pokok pinjaman dihitung dengan mengurangi besar pokok pinjaman angsuran dengan besar uang muka yang diterima koperasi, dirumuskan (Besar pokok pinjaman – besar uang muka = sisa pokok pinjaman).

- 2) Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu pembayaran dihitung dengan jumlah bulan setiap tahun dikalikan jangka waktu tahunan, hasilnya dibagi jangka waktu bulanan.

Dirumuskan {(jumlah bulan di setiap tahun x jangka waktu tahunan) : jangka waktu bulanan = jangka waktu pembayaran angsuran}.

- 3) Menghitung besar angsuran tiap angsuran.

Besar angsuran tiap angsuran dihitung dengan rumus : $APP = \frac{PP}{JA}$

Dimana :

APP : Angsuran pokok pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya angsuran

- 4) Menghitung besar bunga angsuran tiap angsuran.

Besar bunga angsuran dihitung dengan besar prosentase bunga dikalikan besar pokok pinjaman atau harga jual produk ke konsumen.

Dirumuskan (% bunga angsuran x besar pokok pinjaman atau harga

jual produk ke konsumen = besar bunga angsuran tiap angsuran dalam nilai rupiah).

Langkah selanjutnya menghitung laba kotor dengan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dengan menggunakan tabel. Bentuk tabel yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)

- c) Membandingkan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor yang diperoleh jika pada penjualan angsuran menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran selain yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” serta metode mana yang mampu menghasilkan laba kotor yang lebih besar. Dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari data dan informasi yang berhubungan dengan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran serta laba kotor yang diperoleh pada penjualan angsuran di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Data dan informasi yang diperlukan adalah :

- (a) Harga pokok penjualan produk motor Honda merek Supra Fit.
 - (b) Besar pokok pinjaman angsuran atau harga jual produk.
 - (c) Besar prosentase bunga angsuran.
 - (d) Uang muka penjualan angsuran.
 - (e) Jangka waktu (tahun) pembayaran angsuran.
- 2) Setelah mengetahui data dan informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya membandingkan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan besar laba yang diperoleh, jika menggunakan metode lain. Langkah ini juga untuk mencari metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran mana yang mampu menghasilkan laba kotor yang lebih besar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- (1) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap.
 - Menghitung sisa pokok pinjaman.

Sisa pokok pinjaman dihitung dengan mengurangi besar pokok pinjaman dengan besar uang muka yang di terima. Dirumuskan menjadi (Besar pokok pinjaman – besar uang muka = sisa pokok pinjaman).

- Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu pembayaran dihitung dengan jumlah bulan setiap tahun dikalikan jangka waktu tahunan, hasilnya di bagi jangka waktu bulanan. Dirumuskan {(jumlah bulan di setiap tahun x jangka waktu tahunan) : jangka waktu bulanan = jangka waktu pembayaran angsuran}.

- Menghitung jangka waktu pembayaran.

Jangka waktu pembayaran dihitung dengan rumus : $APP = \frac{PP}{JA}$

Dimana :

APP : Angsuran Pokok Pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya Angsuran

- Menghitung besar bunga dalam rupiah tiap angsuran.

Besar bunga dalam rupiah tiap angsuran dihitung dengan mengalikan besarnya pokok pinjaman angsuran mula-mula dengan prosentase besarnya bunga, dirumuskan (besar pokok pinjaman angsuran mula-mula x prosentase besar bunga angsuran = besar bunga dalam rupiah tiap angsuran)

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap, di buat tabel sebagai berikut :

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)
	Total	Total	Total	

(2) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran menurun.

- Menghitung sisa pokok pinjaman.

Sisa pokok pinjaman Dihitung dengan mengurangi besar pokok pinjaman dengan besar uang muka yang diterima. Dirumuskan (Besar pokok pinjaman – besar uang muka = sisa pokok pinjaman).

- Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu pembayara dihitung dengan jumlah bulan setiap tahun dikalikan jangka waktu tahunan, di bagi jangka waktu bulanan. Dirumuskan (jumlah bulan di setiap tahun x jangka waktu tahunan) : jangka waktu bulanan = jangka waktu pembayaran angsuran.

- Menghitung besar angsuran untuk setiap angsuran.

Besar angsuran untuk setiap angsuran dihitung dengan rumus :

$$APP = \frac{PP}{JA}$$

Dimana :

APP : Angsuran Pokok Pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya Angsuran

- Menghitung besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran.

Besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran dihitung dengan cara tingkat bunga dikalikan sisa pokok pinjaman pada awal periode, dirumuskan (tingkat suku bunga (%) x sisa pokok pinjaman awal periode = besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran)

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran menurun, di buat tabel sebagai berikut :

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)
	Total	Total	Total	

(3) Metode anuitet (metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat dan perhitungan bunga angsuran menurun).

- Menghitung sisa pokok pinjaman.

Sisa pokok pinjaman dihitung dengan mengurangkan besar pokok pinjaman angsuran dengan besar uang muka yang di.terima.

Dirumuskan (Besar pokok pinjaman – besar uang muka = sisa pokok pinjaman).

- Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu pembayaran dihitung dengan jumlah bulan setiap tahun dikalikan jangka waktu tahunan, hasilnya di bagi jangka waktu bulanan. Dirumuskan {(jumlah bulan di setiap tahun x jangka waktu tahunan) : jangka waktu bulanan = jangka waktu pembayaran angsuran}.

- Menghitung besar angka anuitet dengan rumus :
$$\frac{1 - \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right)}{i}$$

Dimana :

i : besar prosentase bunga

n : jangka waktu pembayaran

- Menghitung besar kas yang di terima tiap angsuran.

Dengan rumus :
$$\frac{\text{Besar harga jual produk}}{\text{Besar angka anuitet}}$$

- Menghitung besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran.

Besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran dengan cara tingkat bunga dikalikan sisa pokok pinjaman pada awal periode dapat dirumuskan (tingkat suku bunga (%) x sisa pokok pinjaman awal periode = besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran)

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat dan perhitungan bunga angsuran menurun, di buat tabel sebagai berikut :

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)
	Total	Total	Total	

Dari perhitungan pokok pinjaman dan perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran dan hasil laba kotor yang diperoleh, dapat dibandingkan perhitungan pokok pinjaman, perhitungan bunga dan laba kotor dengan menggunakan tabel dan grafik. Sehingga dari keempat alternatif perhitungan angsuran pokok pinjaman dan perhitungan bunga pada penjualan angsuran, yaitu :

- a) Metode yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH".
- b) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap.
- c) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran menurun.
- d) Metode anuitet (metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat dan perhitungan bunga angsuran menurun).

Dapat disimpulkan, dari keempat alternatif perhitungan angsuran pokok pinjaman dan perhitungan bunga pada penjualan angsuran yang mampu menghasilkan laba kotor yang paling besar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

1. Sejarah Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” merupakan pecahan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PEPADANG” Dekso, sebab pada waktu itu ada pengembangan di bidang kedinasan, yaitu Inspeksi Pendidikan Dasar Wilayah Dekso yang meliputi Kecamatan Kalibawang dan Kecamatan Samigaluh, pecah menjadi 2 (dua) menjadi Inspeksi Pendidikan Dasar Wilayah Dekso dan Inspeksi Pendidikan Dasar Wilayah Samigaluh.

Untuk anggota atau guru-guru dari wilayah Kalibawang menjadi atau melanjutkan sebagai anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PEPADANG” di Dekso. Sedangkan untuk anggota atau guru-guru dari wilayah Samigaluh mendirikan koperasi sendiri, dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Kata “TEGUH”, mempunyai kepanjangan dari Tuntunan Ekonomi Guru Samigaluh. Untuk kekayaan koperasi dibagi menjadi 2 (dua), sebagian untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PEPADANG” dan sebagian lagi untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” mulai berdiri pada tanggal 15 Maret 1981, dengan akte pendirian no.:1195/BH/XI tanggal 18 November 1981, dengan jumlah anggota 173 orang.

2. Lokasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

Sejak awal berdiri pada tahun 1981 sampai saat ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” menempati bangunan yang berlokasi di Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo.

3. Tujuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, menjelaskan beberapa tujuan koperasi tersebut didirikan, yaitu :

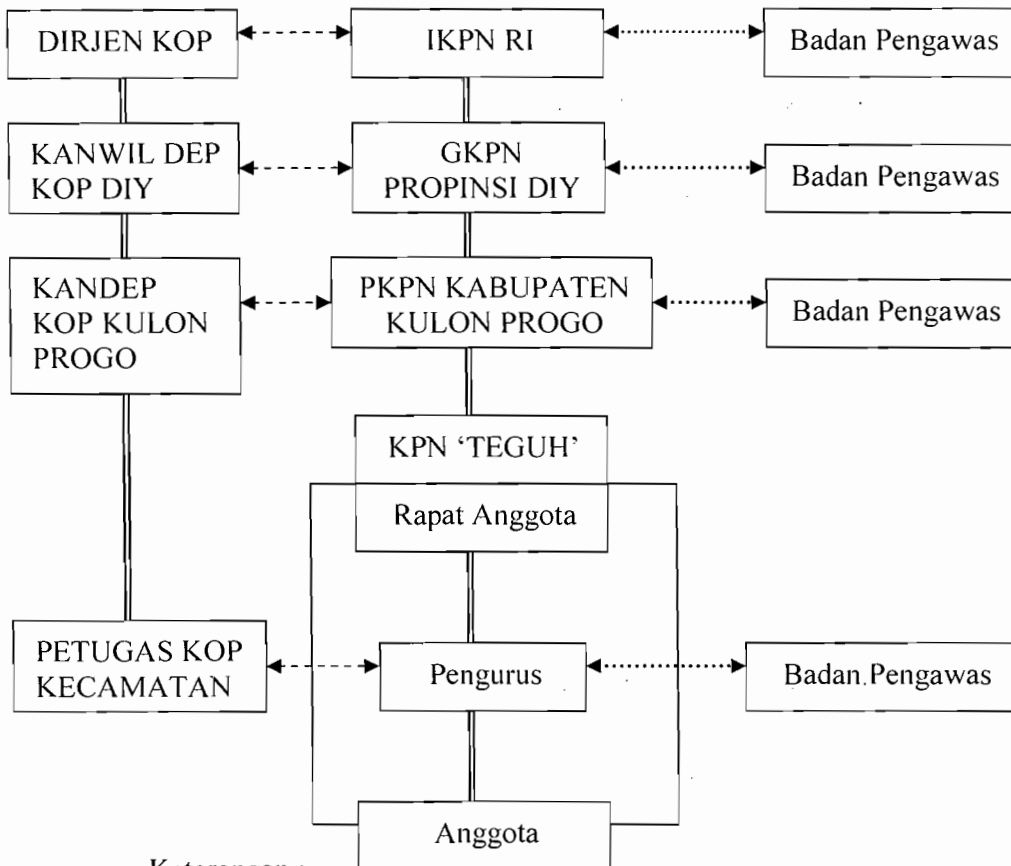
- a) Melaksanakan bersama pelayanan pengadaan barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota.
- b) Mengatur bersama pengkreditan bagi anggota dalam usaha memajukan usaha anggota.
- c) Membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan usaha-usaha sampingan anggota untuk mendapatkan *income* tambahan.
- d) Mengusahakan dan menyelenggarakan usaha-usaha dalam bidang jasa yang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat pada umumnya.
- e) Mengadakan usaha bersama antara anggota dan koperasi yang saling menguntungkan.

4. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”

Struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, terlampir pada bagan struktur organisasi sebagai berikut : (lihat gambar IV:1)

Gambar Bagan IV:1

Bagan Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”



Keterangan :

- ←.....→ = Garis konsultasi pemeriksaan
- ←-----→ = Garis konsultasi pembinaan dan pengawasan
- ==== = Garis organisasi dan pembinaan wilayah
- = Garis pelayanan organisasi

5. Bidang Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’

Koperasi Pegawai Republik Indonesia ‘TEGUH’ mempunyai beberapa usaha untuk mensejahterakan anggota, yaitu:

a) Unit simpan pinjam

Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” mempunyai beberapa jenis simpanan, yaitu :

- 1) Simpanan pokok sebesar Rp 5000,00, di bayar oleh setiap anggota secara kontan ketika pertama kali terdaftar sebagai anggota koperasi.
- 2) Simpanan wajib sebesar Rp 2000,00, yang dibayarkan setiap bulan oleh para anggota.
- 3) Simpanan khusus sebesar Rp 25.000,00, yang dibayarkan setiap bulan oleh para anggota.
- 4) Simpana Hari Koperasi sebesar Rp 25.000,00, yang dibayarkan setiap tahun oleh para anggota.
- 5) Simpanan sukarela, yang besarnya diserahkan kepada anggota.
- 6) Simpanan lain-lain, yang besarnya menurut kesepakatan anggota.

b) Unit pengadaan barang.

Untuk memperluas usaha koperasi dan untuk menambah modal koperasi, Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” menyediakan barang yang dibutuhkan oleh anggota koperasi. Barang tersebut cara pembayaran dapat diangsur, sehingga dapat membantu anggota koperasi untuk dapat memiliki barang tersebut. Sedangkan cara koperasi mendapatkan barang tersebut dengan membuka kerja sama. Untuk saat ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” berkerja sama dengan dealer motor Shinta yang beralamat di Kenteng, Kulon Progo, dalam penyediaan barang khususnya sepeda motor.

c) Unit Warung Serba Ada (Waserda)

Unit ini menyediakan kebutuhan pokok para anggota koperasi, waserda ini menyediakan kebutuhan, seperti minyak , beras, sabun, shampoo, alat tulis, dan berbagai macam barang-barang kebutuhan lainnya.

d) Unit persewaan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” memiliki aktiva berupa gedung, alat sound system serta 1 (satu) unit kendaraan open cup, yang selama ini dijadikan usaha persewaan baik untuk koperasi maupun untuk masyarakat.

e) Unit foto copy

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” memiliki 2 (dua) unit mesin foto copy, yang sampai saat ini beroperasi untuk melayani anggota koperasi maupun masyarakat sekitar.

BAB V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

1. Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”

Langkah pertama yang diambil adalah mengetahui metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang dipakai oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Dengan data dan informasi yang di peroleh, maka dapat diketahui:

a) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman yang digunakan dalam sistem penjualan angsuran oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” adalah jenis metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap. Dalam metode ini perhitungan besar angsuran pokok pinjaman untuk setiap bulan besarnya akan selalu tetap.

b) Metode perhitungan bunga angsuran

Metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” adalah jenis metode perhitungan bunga angsuran tetap. Dalam perhitungan ini besar bunga untuk setiap bulan akan selalu tetap.

Jadi, jenis metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” pada penjualan angsurannya adalah metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap.

2. Laba kotor yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dengan menggunakan metode angsuran pokok pinjaman tetap dan metode bunga angsuran tetap pada penjualan angsuran.

Setelah mengetahui metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan perhitungan bunga angsuran pada penjualan angsuran yang digunakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, langkah selanjutnya menghitung laba kotor yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”. Laba kotor yang dimaksudkan adalah pendapatan penjualan angsuran di tambah dengan pendapatan bunga dikurangi dengan total biaya yang dibebankan yaitu harga pokok penjualan. Untuk mengetahui jumlah laba kotor yang diperoleh dalam penjualan angsuran yang menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap, terhadap produk sepeda motor Honda merek Supra Fit dapat dihitung dengan data dan informasi sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” adalah metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap.

- b) Besar pokok pinjaman angsuran : Rp 9.950.000,00
- c) Harga pokok penjualan : Rp 7.690.000,00
- d) Besar prosentase bunga : 1,5 % tiap kali pembayaran.
- e) Uang muka yang diterima : Rp 500.000,00
- f) Jangka waktu angsuran : 3 tahun, diangsur setiap 3 bulan sekali

Setelah data primer dan informasi di peroleh langkah selanjutnya menghitung untuk mengetahui laba kotor yang diperoleh, perhitungan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung sisa Pokok Pinjaman.

Dihitung dengan : Rp 9.950.000,00 – Rp 500.000,00 = Rp 9.450.000,00

- b) Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu angsuran dikalikan jumlah bulan setiap tahun (3 tahun x 12 bulan) diperoleh hasil 36, hasilnya dibagi jangka waktu pembayaran, yaitu 3 (tiga) bulan sekali, diperoleh : $36 : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$. Atau dapat di hitung dengan cara, yaitu $(12 \text{ bulan} \times 3 \text{ tahun}) : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$.

- c) Menghitung besar angsuran tiap angsuran.

Dihitung dengan rumus : $APP = \frac{PP}{JA}$

Dimana :

APP : Angsuran pokok pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya angsuran



$$\text{Diperoleh hasil : } \frac{\text{Rp } 9.450.000,00}{12 \text{ kali}} = \text{Rp } 787.500,00$$

d) Menghitung besar bunga angsuran tiap angsuran.

$$\text{Rp } 9.450.000,00 \times 1,5\% = \text{Rp } 141.750,00$$

Perhitungan besar angsuran pokok pinjaman dan besar bunga angsuran tiap angsuran, untuk mengetahui besar laba kotor yang diperoleh dengan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap dalam penjualan angsuran di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dapat diperlihatkan melalui tabel V.1, sebagai berikut :

Tabel V.1
Perhitungan pokok pinjaman, bunga angsuran berdasarkan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)
Uang muka	500.000	-	-	9.450.000
Angsuran 1	929.250	141.750	787.500	8.662.500
Angsuran 2	929.250	141.750	787.500	7.875.000
Angsuran 3	929.250	141.750	787.500	7.087.500
Angsuran 4	929.250	141.750	787.500	6.300.000
Angsuran 5	929.250	141.750	787.500	5.512.500
Angsuran 6	929.250	141.750	787.500	4.725.000

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
Angsuran 7	929.250	141.750	787.500	3.937.500
Angsuran 8	929.250	141.750	787.500	3.150.000
Angsuran 9	929.250	141.750	787.500	2.362.500
Angsuran 10	929.250	141.750	787.500	1.575.000
Angsuran 11	929.250	141.750	787.500	787.500
Angsuran 12	929.250	141.750	787.500	0
Total	11.651.000	1.701.000	9.450.000	

Sumber : Data Primer Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"

Keterangan :

1. Besar sisa pokok pinjaman (4) : sisa pokok pinjaman awal – angsuran pokok pinjaman (3)
2. Besar kas yang diterima (1) : angsuran pokok pinjaman (3) + besar bunga angsuran (2)
3. Total kas yang diterima : uang muka + kas yang diterima selama 12 angsuran

Setelah menghitung pokok pinjaman dan bunga angsuran dengan menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap, dapat dihitung laba kotor yang diperoleh dengan menghitung total pendapatan kas yang di terima selama 12 kali angsuran, termasuk total pendapatan bunga selama angsuran ditambah uang muka dikurangi besar harga pokok penjualan koperasi adalah (Rp 11.651.000,00 – Rp 7.690.000,00 = Rp 3.961.000,00).

3. Perbandingan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor pada penjualan angsuran.

Untuk perbandingan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor yang diperoleh koperasi, data dan informasi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- (1) Harga pokok penjualan : Rp 7.690.000,00
- (2) Harga jual produk ke konsumen : Rp 9.950.000,00
- (3) Jangka waktu angsuran : 3 tahun, di angsur setiap 3 bulan sekali.
- (4) Pendapatan penjualan angsuran : Rp 1.760.000,00
- (5) Pendapatan bunga penjualan angsuran : Rp 1.701.000,00
- (6) Laba kotor penjualan angsuran yang di peroleh koperasi : Rp 3.461.000,00

Setelah diperoleh data dan informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya membandingkan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor yang diperoleh dari metode perhitungan angsuran pokok pinjaman dan perhitungan bunga angsuran. Sebelum membandingkan perhitungan pokok pinjaman, bunga dan laba kotor yang diperoleh, terlebih dahulu dihitung untuk masing-masing metode sebagai berikut :

- (1) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap.

- (a) Menghitung sisa pokok pinjaman.

$$\text{Rp } 9.950.000,00 - \text{Rp } 500.000,00 = \text{Rp } 9.450.000,00$$

(b) Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu angsuran dikalikan jumlah bulan setiap tahun (3 tahun x 12 bulan) diperoleh hasil 36 dibagi jangka waktu pembayaran 3 (tiga) bulan sekali, di peroleh : $36 : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$. Dapat di hitung (12 bulan x 3 tahun) : 3 bulan = 12 kali.

(c) Menghitung besar angsuran untuk setiap angsuran.

$$\text{Dihitung dengan rumus } APP = \frac{PP}{JA}$$

Dimana :

APP : Angsuran pokok pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya angsuran

$$\text{Dapat diperoleh: } \frac{\text{Rp } 9.450.000,00}{12 \text{ kali}} = \text{Rp } 787.500,00$$

(d) Menghitung besar bunga dalam rupiah tiap angsuran.

$$\text{Rp } 9.450.000,00 \times 1,5\% = \text{Rp } 141.750,00$$

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap, dapat diperlihatkan melalui tabel V.2, sebagai berikut :

Tabel V.2
Perhitungan pokok pinjaman, bunga angsuran berdasarkan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)
Uang muka	500.000	-	-	9.450.000
Angsuran 1	929.250	141.750	787.500	8.662.500
Angsuran 2	929.250	141.750	787.500	7.875.000
Angsuran 3	929.250	141.750	787.500	7.087.500
Angsuran 4	929.250	141.750	787.500	6.300.000
Angsuran 5	929.250	141.750	787.500	5.512.500
Angsuran 6	929.250	141.750	787.500	4.725.000
Angsuran 7	929.250	141.750	787.500	3.937.500
Angsuran 8	929.250	141.750	787.500	3.150.000
Angsuran 9	929.250	141.750	787.500	2.362.500
Angsuran 10	929.250	141.750	787.500	1.575.000
Angsuran 11	929.250	141.750	787.500	787.500
Angsuran 12	929.250	141.750	787.500	0
Total	11.651.000	1.701.000	9.450.000	

Sumber : Data Primer Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"

Keterangan :

1. Besar sisa pokok pinjaman (4) : sisa pokok pinjaman awal – angsuran pokok pinjaman (3)
2. Besar kas yang diterima (1) : angsuran pokok pinjaman (3) + besar bunga angsuran (2)
3. Total kas yang diterima : uang muka + kas yang diterima selama 12 angsuran

Setelah menghitung besar angsuran dan bunga yang terlihat pada table V.2, maka laba kotor yang diperoleh dengan menggunakan metode pokok pinjaman tetap dan bunga angsuran menurun adalah sebesar jumlah kas yang diterima

selama 12 kali angsuran ditambah dengan uang muka termasuk bunga yang diperoleh selama 12 kali angsuran dikurangi dengan besar harga pokok penjualan koperasi adalah (Rp 11.651.000,00 – Rp 7.690.000,00 = Rp 3.961.000,00).

(2) Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran menurun.

(a) Menghitung sisa pokok pinjaman.

$$\text{Rp } 9.950.000,00 - \text{Rp } 500.000,00 = \text{Rp } 9.450.000,00$$

(b) Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu angsuran dikalikan jumlah bulan setiap tahun (3 tahun x 12 bulan) diperoleh hasil 36, dibagi dengan jangka waktu pembayaran, yaitu 3 bulan sekali, maka diperoleh : $36 : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$. Dapat di hitung $(12 \text{ bulan} \times 3 \text{ tahun}) : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$.

(c) Menghitung besar angsuran untuk setiap angsuran.

$$\text{Di hitung dengan rumus : } APP = \frac{PP}{JA}$$

Dimana :

APP : Angsuran Pokok Pinjaman

PP : Pokok Pinjaman

JA : Banyaknya Angsuran

$$\text{Diperoleh hasil : } \frac{\text{Rp } 9.450.000,00}{12 \text{ kali}} = \text{Rp } 787.500,00$$

(d) Menghitung besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran.

Tingkat bunga dikalikan sisa pokok pinjaman awal periode, dirumuskan (tingkat suku bunga (%) x sisa pokok pinjaman awal periode = besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran)

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran menurun, dapat di perlihatkan melalui table V.3 sebagai berikut :

Tabel V.3
Perhitungan pokok pinjaman dan bunga angsuran berdasarkan metode angsuran pokok pinjaman tetap dan metode bunga angsuran menurun

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.) (1)	Bunga Pinjaman (Rp.) (3)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.) (2)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.) (4)
Uang muka	500.000	-	-	9.450.000
Angsuran 1	929.250	141.750	787.500	8.662.500
Angsuran 2	917.437,5	129.937,5	787.500	7.875.000
Angsuran 3	905.625	118.125	787.500	7.087.500
Angsuran 4	893.812,5	106.312,5	787.500	6.300.000
Angsuran 5	882.000	94.500	787.500	5.512.500
Angsuran 6	870.187,5	82.687,5	787.500	4.725.000
Angsuran 7	858.375	70.875	787.500	3.937.500
Angsuran 8	846.562,5	59.062,5	787.500	3.150.000
Angsuran 9	834.750	47.250	787.500	2.362.500
Angsuran 10	822.937,5	35.437,5	787.500	1.575.000
Angsuran 11	811.125	23.625	787.500	787.500
Angsuran 12	799.312,5	11.812,5	787.500	0
Jumlah	10.871.375	921.375	9.450.000	

Sumber : Data Primer Koperasi Pegawai Teguh Republik Indonesia "TEGUH"

Keterangan :

1. Besar bunga angsuran : $1,5\% \times$ sisa pokok pinjaman awal
2. Besar kas yang diterima : angsuran pokok pinjaman (3) + bunga angsuran (2)
3. Besar sisa pinjaman pokok : sisa pokok pinjaman awal – angsuran pokok pinjaman (3)
4. Total kas yang diterima : uang muka + kas yang diterima selama 12 angsuran

Setelah menghitung besar angsuran dan bunga yang terlihat pada table V.3, laba kotor yang di peroleh dengan menggunakan metode pokok pinjaman tetap dan bunga angsuran menurun adalah sebesar jumlah kas yang diterima selama 12 kali angsuran ditambah dengan uang muka termasuk bunga yang diperoleh selama 12 kali angsuran dikurangi dengan besar harga pokok penjualan koperasi adalah (Rp 10.871.375 – Rp 7.690.000,00 = Rp 3.181.375,00)

(3) Metode anuitet (metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat dan perhitungan bunga angsuran menurun).

(a) Menghitung sisa pokok pinjaman.

$$\text{Rp } 9.950.000,00 - \text{Rp } 500.000,00 = \text{Rp } 9.450.000,00$$

(b) Menghitung jangka waktu pembayaran angsuran.

Jangka waktu angsuran dikalikan jumlah bulan setiap tahunnya (3 tahun x 12 bulan) diperoleh hasil 36, hasilnya dibagi dengan jangka waktu pembayaran, yaitu 3 bulan sekali, diperoleh : $36 : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$. Dapat di hitung dengan $(12 \text{ bulan} \times 3 \text{ tahun}) : 3 \text{ bulan} = 12 \text{ kali}$.

(c) Menghitung besar angka anuitet dengan rumus : $\frac{1 - \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right)}{i}$

Dimana :

i : besar prosentase bunga

n : jangka waktu pembayaran

$$\text{Besar angka anuitet: } \frac{1 - \left(\frac{1}{(1 + 0,015)^{12}} \right)}{0,015} = 10,90750521$$

(d) Menghitung besar kas yang di terima tiap angsuran.

Dengan rumus : $\frac{\text{Besar harga jual produk}}{\text{Besar angka anuitet}}$

$$\text{Diperoleh hasil : } \frac{\text{Rp}9.450.000,00}{10,90750521} = \text{Rp}866.375,9327$$

(e) Menghitung besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran.

Tingkat bunga dikalikan sisa pokok pinjaman pada awal periode dirumuskan (tingkat suku bunga (%) x sisa pokok pinjaman awal periode = besar bunga angsuran dalam rupiah tiap angsuran)

Metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat dan perhitungan bunga angsuran menurun atau metode anuitet, dapat di perlihatkan melalui tabel V.4 sebagai berikut :

Tabel V.4
Perhitungan pokok pinjaman, bunga angsuran berdasarkan metode anuitet
atau metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat dan bunga
angsuran menurun

Keterangan	Kas yang diterima (Rp.)	Bunga Pinjaman (Rp.)	Angsuran pokok pinjaman (Rp.)	Sisa Pokok Pinjaman (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)
Uang muka	500.000	-	-	9.450.000
Angsuran 1	866.375,9327	141.750	724.625,9327	8.725.374,067
Angsuran 2	866.375,9327	130.880,611	735.495,217	7.989.878,745
Angsuran 3	866.375,9327	119.848,1812	746.527,7515	7.243.350,993
Angsuran 4	866.375,9327	108.650,2649	757.725,6678	6.485.625,325
Angsuran 5	866.375,9327	97.284,37988	769.915,5528	5.716.533,772
Angsuran 6	866.375,9327	85.748,00658	780.627,9261	4.935.905,846
Angsuran 7	866.375,9327	74.038,58769	792.337,345	4.143.568,501
Angsuran 8	866.375,9327	62.153,52751	804.222,4052	3.339.346,096
Angsuran 9	866.375,9327	50.090,19144	816.285,7413	2.523.060,355
Angsuran 10	866.375,9327	37.845,90532	828.530,0274	1.694.530,328
Angsuran 11	866.375,9327	25.417,95491	840.957,9778	853.572,3502
Angsuran 12	866.375,9327	12.803,58525	853.572,3517	0
Total	10.896.511,19	946.511,1957	9.450.823,896	

Sumber : Data Primer Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"

Keterangan :

1. Besar bunga angsuran : $1,5\% \times$ sisa pokok pinjaman awal
2. Besar angsuran pokok pinjaman : besar kas diterima (1) – (2) besar bunga pinjaman
3. Total kas yang diterima : uang muka + kas yang diterima selama 12 angsuran

Setelah diketahui besar angsuran dan bunga tiap angsuran, maka laba kotor yang diperoleh dengan menggunakan metode anuitet atau metode pokok pinjaman meningkat dan bunga angsuran menurun, sebesar jumlah kas yang diterima selama 12 kali angsuran ditambah uang muka dan termasuk bunga yang

diperoleh dikurangi besar harga pokok penjualan koperasi adalah (Rp 10.896.511,19 – Rp 7.690.000,00 = Rp 3.206.511,19).

Langkah selanjutnya membandingkan perhitungan pokok pinjaman, tabel perbandingan diperlihatkan melalui tabel V.5, sebagai berikut :

Tabel V.5
Perbandingan perhitungan pokok pinjaman

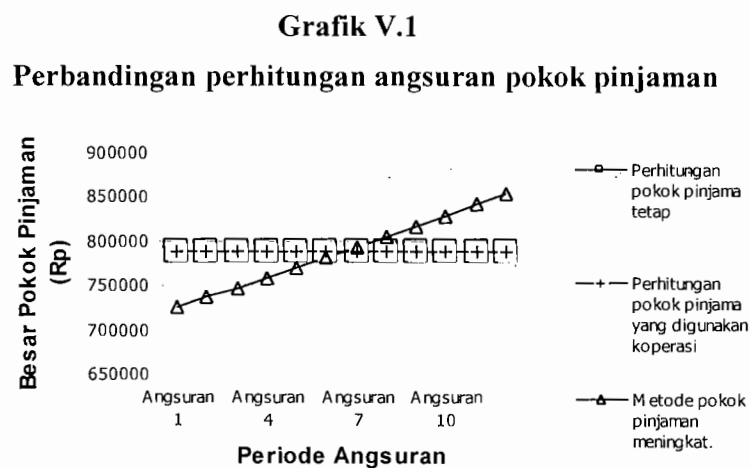
Keterangan	Perhitungan pokok pinjaman yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"	Perhitungan pokok pinjaman tetap	Perhitungan pokok pinjaman meningkat.
Angsuran 1	787.500	787.500	724.625,9327
Angsuran 2	787.500	787.500	735.495,217
Angsuran 3	787.500	787.500	746.527,7515
Angsuran 4	787.500	787.500	757.725,6678
Angsuran 5	787.500	787.500	769.915,5528
Angsuran 6	787.500	787.500	780.627,9261
Angsuran 7	787.500	787.500	792.337,345
Angsuran 8	787.500	787.500	804.222,4052
Angsuran 9	787.500	787.500	816.285,7413
Angsuran 10	787.500	787.500	828.530,0274
Angsuran 11	787.500	787.500	840.957,9778
Angsuran 12	787.500	787.500	853.572,3517
Total	9.450.000	9.450.000	9.450.823,896

Sumber : Perhitungan table V.1, table V.2, table V.3 dan table V.4.

Dapat terlihat bahwa perhitungan pokok pinjaman yang digunakan koperasi, perhitungan pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan angsuran

pokok pinjaman meningkat memiliki hasil akhir sama yaitu Rp 9.450.000,000. Pada perhitungan pokok pinjaman yang digunakan koperasi, maupun perhitungan pokok pinjaman tetap, jumlah yang dibayarkan setiap angsuran jumlahnya akan sama yaitu Rp 787.500,00. Sedangkan pada metode perhitungan angsuran pokok pinjaman meningkat jumlah tiap kali angsuran akan semakin meningkat.

Perbandingan perhitungan pokok pinjaman yang digunakan koperasi, perhitungan pokok pinjaman tetap dan perhitungan pokok pinjaman meningkat, digambarkan melalui grafik V.1 berikut ini :



Sumber : Tabel V.5

Tabel V.6
Perbandingan pokok pinjaman pada penjualan angsuran

Perhitungan pokok pinjaman yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"	Perhitungan pokok pinjaman tetap	Perhitungan pokok pinjaman meningkat.
9.450.000	9.450.000	9.450.823,896

Table V.6 merupakan perbandingan besar pokok pinjaman terhadap produk sepeda motor Honda merek Supra Fit. Dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh koperasi dan metode perhitungan pokok pinjaman tetap memiliki jumlah yang sama yaitu Rp 9.450.000,00. Sedangkan metode perhitungan pokok pinjaman meningkat memiliki jumlah Rp 9.450.823,896

Kemudian untuk membandingkan perhitungan bunga angsuran digunakan dengan menggunakan tabel. Bentuk tabel yang digunakan untuk membandingkan perhitungan bunga angsuran dapat diperlihatkan melalui tabel V.7, sebagai berikut :

Tabel V.7
Perbandingan perhitungan bunga angsuran

Keterangan	Perhitungan bunga yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"	Perhitungan bunga tetap	Perhitungan bunga menurun
Angsuran 1	141.750	141.750	141.750
Angsuran 2	141.750	141.750	130.880,611
Angsuran 3	141.750	141.750	119.848,1812
Angsuran 4	141.750	141.750	108.650,2649
Angsuran 5	141.750	141.750	97.284,37988
Angsuran 6	141.750	141.750	85.748,00658
Angsuran 7	141.750	141.750	74.038,58769
Angsuran 8	141.750	141.750	62.153,52751
Angsuran 9	141.750	141.750	50.090,19144
Angsuran 10	141.750	141.750	37.845,90532
Angsuran 11	141.750	141.750	25.417,95491

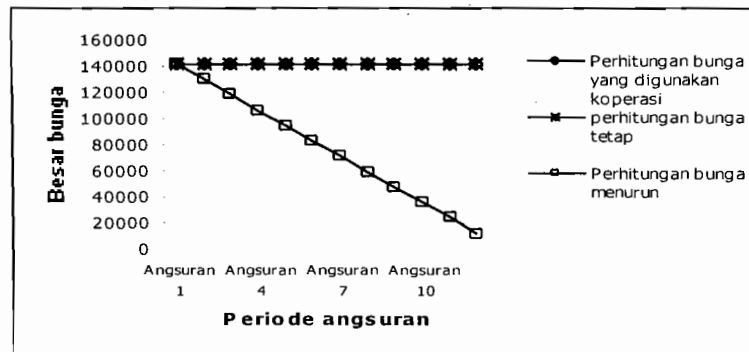
Keterangan	Perhitungan bunga yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"	Perhitungan bunga tetap	Perhitungan bunga menurun
Angsuran 12	141.750	141.750	12.803,58525
Total	1.701.000	1.701.000	946.511,1957

Sumber : Perhitungan table V.1, table V.2, table V.3 dan table V.4

Dapat terlihat bahwa perhitungan bunga yang digunakan koperasi dan perhitungan bunga tetap memiliki hasil Rp 1.701.000,00. Perhitungan bunga menurun memiliki hasil Rp 946.511,1957. Sehingga perhitungan bunga yang digunakan koperasi dan perhitungan bunga tetap memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan bunga menurun. Pada perhitungan bunga yang digunakan koperasi dan perhitungan bunga angsuran tetap, jumlah bunga yang dibayarkan setiap angsuran jumlahnya akan sama Rp 141.750. Sedangkan pada metode perhitungan bunga angsuran menurun jumlah tiap kali angsuran akan semakin menurun.

Perbandingan perhitungan bunga yang digunakan koperasi, perhitungan bunga tetap dan metode perhitungan bunga menurun digambarkan melalui grafik V.2 berikut ini :

Grafik V.2 :
Perbandingan metode perhitungan bunga angsuran



Sumber : Tabel V.7

Tabel V.8
Perbandingan bunga pada penjualan angsuran

Perhitungan bunga yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH"	Perhitungan bunga tetap	Perhitungan bunga menurun
1.701.000	1.701.000	946.511,1957

Table V.8 merupakan perbandingan bunga terhadap produk sepeda motor Honda merek Supra Fit. Dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh koperasi dan metode perhitungan bunga tetap memiliki jumlah yang sama yaitu Rp 1.701.000,00. Sedangkan metode perhitungan pokok pinjaman meningkat memiliki jumlah Rp 946.511,1957.

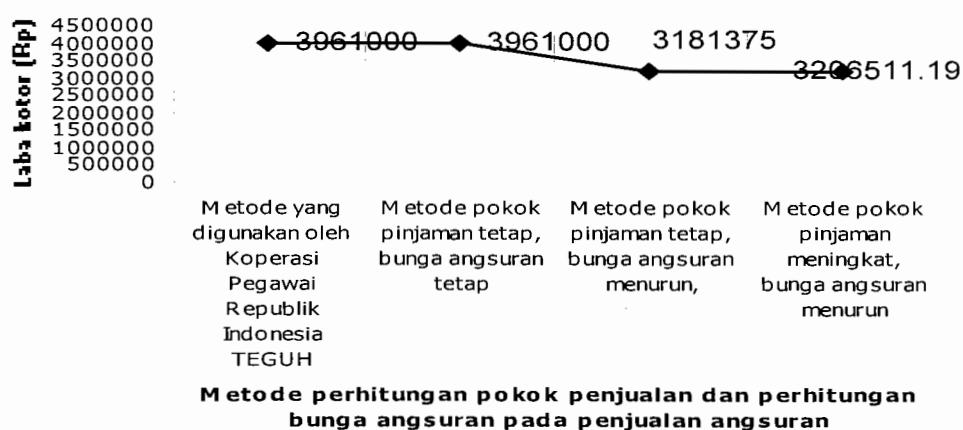
Perbandingan yang di peroleh dari hasil perhitungan berdasarkan dengan perhitungan dari data dan informasi yang diperoleh, terlihat bahwa metode perhitungan pokok pinjaman tetap dan bunga angsuran tetap dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Perbandingan tersebut dapat digambarkan dalam tabel V. 9 sebagai berikut :

Tabel V.9
Perbandingan laba kotor yang diperoleh pada penjualan angsuran

Metode pokok pinjaman tetap, bunga angsuran tetap, metode yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia TEGUH	Metode pokok pinjaman tetap, bunga angsuran tetap	Metode pokok pinjaman tetap, bunga angsuran menurun,	Metode pokok pinjaman meningkat, bunga angsuran menurun (Metode Anuitet)
Rp 3.961.000,00	Rp 3.961.000,00	Rp 3.181.375,00	Rp 3.206.511,19

Table V.9 merupakan perbandingan besar laba kotor yang diperoleh terhadap produk sepeda motor Honda merek Supra Fit. Dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh koperasi memberikan laba kotor yang besar dibandingkan dengan kedua metode lainnya. Perbandingan laba kotor yang diperoleh dapat digambarkan melalui grafik V.3, sebagai berikut :

Gambar Grafik V.3
Perbandingan laba kotor yang diperoleh pada penjualan angsuran



BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN

DAN SARAN

1. Kesimpulan Penelitian

Dari data dan informasi yang diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dalam penjualan angsurannya menggunakan jenis metode angsuran pokok pinjaman tetap. Dalam metode ini perhitungan besar angsuran pokok pinjaman untuk setiap bulan besarnya akan selalu tetap. Dan metode perhitungan bunga angsuran yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” adalah jenis metode bunga angsuran tetap. Dalam perhitungan ini besar bunga untuk setiap bulan besarnya akan selalu tetap.
- b) Laba kotor yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” dengan menggunakan metode perhitungan angsuran pokok pinjaman tetap dan metode perhitungan bunga angsuran tetap pada penjualan angsurannya terhadap produk motor Honda merek Supra Fit adalah sebesar Rp 3.961.000,00 (tiga juta sembilan ratus enam puluh satu ribu rupiah). Laba sebesar Rp 3.961.000,00 ini diperoleh dari hasil total pendapatan penjualan berupa kas yang diterima termasuk

total pendapatan bunga angsuran sebesar Rp 11.651.000,00 (sebelas juta enam ratus lima puluh satu ribu rupiah) dikurangi dengan harga pokok penjualan koperasi sebesar Rp 7.690.000,00 (tujuh juta enam ratus sembilan puluh ribu rupiah).

- c) Perbandingan perhitungan pokok pinjaman antara perhitungan pokok pinjaman koperasi dan pokok pinjaman tetap serta pokok pinjaman meningkat, tidak ada perbedaan hasil.

Perhitungan bunga yang digunakan koperasi dan perhitungan bunga angsuran tetap memiliki jumlah yang besar dibandingkan dengan dengan metode perhitungan bunga angsuran menurun.

Dalam perbandingan laba kotor yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia "TEGUH", dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap pada penjualan angsuran, menghasilkan laba yang lebih besar daripada metode anuitet maupun metode perhitungan pokok pinjaman tetap, perhitungan bunga angsuran meningkat. Besarnya perbandingan laba yang diperoleh antara metode perhitungan pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap : metode anuitet : metode perhitungan pokok pinjaman tetap, perhitungan bunga angsuran meningkat sebagai berikut : Rp 3.961.000,00 : Rp 3.181.375,00 : Rp 3.206.511,19

Dari pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode yang telah digunakan

oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” yaitu metode perhitungan pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap, telah memberikan laba yang besar bagi koperasi.

2. Keterbatasan Penelitian

- a) Dalam penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dalam memperoleh data dan informasi karena pengurus koperasi sebagian besar masih aktif mengajar di beberapa lokasi sekolah di wilayah Samigaluh.
- b) Pencatatan keuangan di koperasi masih bersifat manual sehingga sebagian data yang diperlukan sulit terbaca.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH”, agar dapat tetap menggunakan serta mempertahankan metode perhitungan pokok pinjaman tetap dan perhitungan bunga angsuran tetap dalam penjualan anggurannya. Metode yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia “TEGUH” telah memberikan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode lainnya.

Lampiran

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA 'TEGUH'
KECAMATAN SAMIGALUH KULON PROGO

Alamat : Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARIMUN, SPd.
NPA : 0125
Jabatan : Ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia 'TEGUH'
Periode tahun 2002 – 2007
Alamat : Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Samigaluh

Menerangkan bahwa :

Nama : KENUK LAELASARI
NIM : 992114049
Program studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia 'TEGUH, dengan judul **Perbandingan Perhitungan Pokok Pinjaman dan Perhitungan Bunga pada Penjualan Angsuran Terhadap Laba Kopersi**. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2004 dengan baik.

Yogyakarta, 22 September 2004

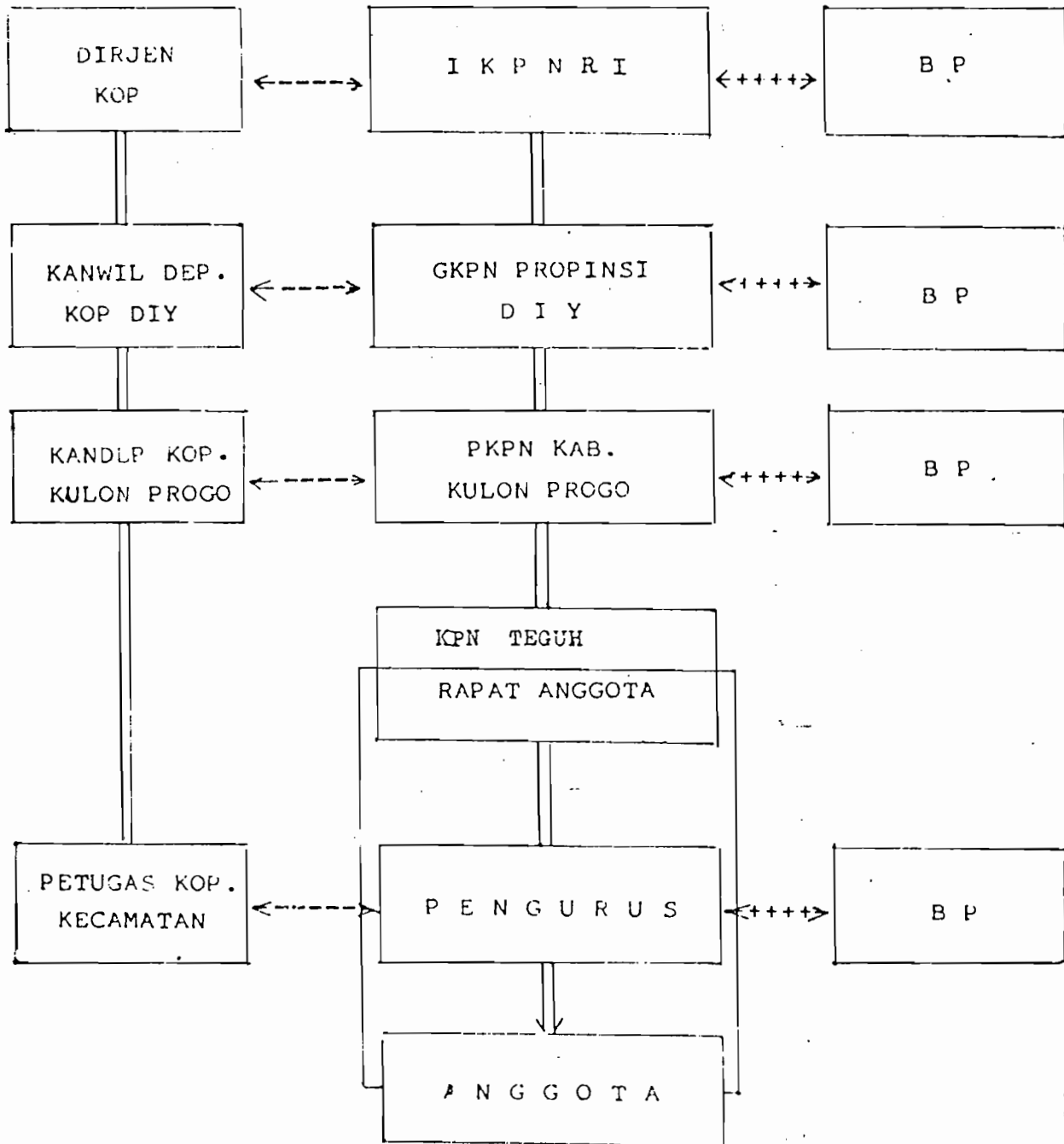
Hormat kami,
Ketua KPRI 'TEGUH'



Tanggal berdiri. pada tanggal : 1 - Januari - 1981
 Koperasi Pegawai Negeri (KPN) TEGUH , semula adalah bagian
 Anggotanya dari KPN Pepadang, Dekso Kalibawang, dengan telah ber
 dirinya IPDA. WIL. Samigakuh semua Guru Karyawan Karyawati yang
 termasuk wilayah Ipda. Samigaluh, memisahkan diri dengan Nama :
 KPN TEGUH, dengan BH. Nomor : 1195 / BH / XI . Tgl. 18 - 11 - 1981

STRUKTUR ORGANISASI :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KPN TEGUH "



Keterangan :

1. ----- Garis konsultasi pembinaan dan pengawasan
2. ++++++ Garis konsultasi pemeriksaan
3. ————— Garis pelayanan organisasi
4. ===== Garis organisasi dan pembinaan wilayah

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Barata, Atep, (1994), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Pertama, Bandung, CV. Armico.
- Baridwan, Zaki, Dr, M.sc., Akuntan, (1999), *Intermediate Accounting*, Edisi tujuh, BPFE Yogyakarta.
- Chariri, Anis, Drs, Mcom, Akt, (2001), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Elliot, A.John & Sundem, Gary L (1998), *Indroduction To Financial Accounting*, Penerbit Erlangga
- Gozali, Iman, Drs. M Com, Akt, (2001), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Haryono, Yusuf, AL, (1994), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid I, Edisi Keempat, Jakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hadori Yunus, Harnanto, (1981), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Halim, Abdul, Drs, Akuntan, (1989), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta:BPFE UGM.
- Kieso, Donald E & Weygant, Jery J, (1995), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, New York : John Wiley & Sons.Inc.

Kusnadi dan Hendra, (2002), *Ekonomi Koperasi*, Jakarta.: Lembaga Penerbit FE-UI.

Ratnaningsih, Dewi (1993), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya.

Sukardji, Drs, Akt (1984), *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.

Suparwoto L, (1997), *Akuntansi Keuangan Lanjutan Bagian I*, Yogyakarta : BPFE UGM.

Supriyono,S.U, R.A, Drs, Akt (1999), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : BPFE UGM

Suwardjono, Drs, Akt (1985), *Pokok-Pokok Pikiran Paton Dan Littleton*, Yogyakarta :BPFE UGM.

Utoyo Widayat, Sugito Wibowo, (1993), *Akuntansi Angsuran, Konsinyasi & cabang*, Jakarta : FE UII

